

BAB IV

SIMPULAN

Karya tulis ini bertujuan untuk meninjau siklus penggajian Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta, serta mengetahui implementasi sistem pengendalian internalnya. Berdasarkan fakta, data dan analisis hasil tinjauan yang telah diuraikan pada bab 2 dan bab 3. Maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Siklus penggajian pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta secara keseluruhan serupa dengan dasar teori pembandingan yang telah diuraikan pada karya tulis ini. Implementasi siklus penggajian yang ada pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta telah mampu memberikan jaminan atas hak yang dimiliki setiap pegawai, antara lain hak untuk menerima gaji dengan besaran sesuai dengan semestinya. Dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Terdapat pembagian fungsi siklus penggajian yang diimplementasikan secara baik pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta, fungsi – fungsi yang ada yaitu fungsi pencatat waktu, fungsi kepegawaian, fungsi pembuat daftar gaji, fungsi keuangan dan fungsi akuntansi. Semua fungsi berjalan dengan tepat sehingga sistem pengendalian internal terkait siklus penggajian pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta dapat dinyatakan sudah sangat baik.

2. Prosedur siklus penggajian pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta sudah berjalan dengan baik. Prosedur siklus penggajian dimulai dari prosedur pencatatan waktu, pembuatan surat perubahan gaji, pengajuan SPP dan SPM, penerbitan SP2D, Pembayaran gaji pegawai dan pencatatan akuntansi. Prosedur – prosedur yang ada telah mampu mencapai tujuan penerapan siklus akuntansi. Serta dalam hal pengendalian internal telah berjalan dengan tepat di mana adanya otorisasi disetiap prosedur penggajian, penggunaan aplikasi pembantu dan metode pembayaran gaji sudah mengikuti metode terbaru. Namun terdapat sedikit kendala dalam penggunaan aplikasi gaji (SAKTI) sering terjadi server down/slowrespon apabila digunakan secara bersamaan dalam skala besar.
3. Sitem pengendalian internal dalam siklus penggajian pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta telah memiliki pengendalian internal yang kuat, mulai dari adanya pembagian fungsi yang jelas, penerapan otorisasi di setiap prosedur pengesahan dokumen, penggunaan aplikasi pembantu yang sudah mendukung penguatan pengendalian internal, adanya tempat penyimpanan dokumen penting pada brankas, sistem absensi yang telah menggunakan alat fingerprint, meknisme pembayaran gaji menggunakan metode transfer bank dan pengelolaan SDM yang mumpuni. Dokumen – dokumen yang digunakan terkait siklus penggajian pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta meliputi Surat Keputusan Honotarium, Daftar Pembayaran Penghasilan (DPP), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Slip Gaji dan Surat

Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak. Dokumen – dokumen ini mampu menjadi alat bantu yang baik dalam mempermudah operasional siklus penggajian pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta. Dari segi pengendalian internal juga sudah dijalankan dengan semestinya, dimana setiap dokumen sudah memiliki pranomor, adanya otorisasi dalam pengesahan dokumen, penggunaan aplikasi gaji yang mampu menjadi pembatas akses data, dan telah adanya penggunaan brankas yang mampu memperkuat keamanan dokumen. Namun, adanya sedikit hambatan pada ruang penyimpanan arsip yang kurang memadai, dimana luas dari ruang penyimpanan arsip pada KPU Bea Cukai Tipe C Soekarno – Hatta dinilai kurang luas sehingga mengakibatkan penataan arsip tidak terstruktur menyebabkan kurang efisiennya waktu apabila harus mencari dokumen arsip yang akan digunakan kembali.